KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
Jalan M.H. Thamrin No.6, Jakarta 10340 Hunting : (+6221) 3812871
Telepon : (+6221) 31924509-3920774 Ext : 376 Fax : 3800175
Website : www.bimasislam.kemenag.go.id e-mail : bimasislam@kemenag.go.id
PO.BOX : 3733 JKP 10037

Nomor : B-5492/DJ.III/BA.03.1/11/2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Press Release Gerhana Bulan

6 Rabiul Akhir 1444 H
1 November 2022 M

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Se-Indonesia

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, berdasarkan data astronomi bahwa pada hari Selasa tanggal 08 November 2022 M bertepatan tanggal 13 Rabiul Akhir 1444 H akan terjadi Gerhana Bulan Total (GBT). Wilayah yang dapat melihat Gerhana Bulan Total (GBT) adalah sebagai berikut:

1. Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Bengkulu dapat melihat Gerhana Bulan Total (GBT) pada kontak Umbra 3 (U3) pada pukul 18:42 WIB.
2. Riau, Jambi, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat dapat melihat Gerhana Bulan Total (GBT) pada waktu puncak gerhana pukul 17:59 WIB.
3. Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku dapat melihat Gerhana Bulan Total (GBT) pada kontak Umbra 2 (U2) pukul 17:16 WIB/18:16 WITA/19:16 WIT.
4. Papua dan Papua Barat dapat melihat Gerhana Bulan Total (GBT) pada kontak Umbra 1 (U1) pukul 18:08 WIT.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perhatian Saudara sebagai berikut:

1. Salat gerhana bulan disunnahkan kepada daerah yang mengalami puncak Gerhana Bulan Total (GBT);
2. Agar saudara menginstruksikan kepada Kepala Bidang Urusan Agama Islam/Kepala Bidang Bimas Islam/Pembimbing Syariah, Kepala Kemenag Kabupaten/Kota, dan Kepala KUA, untuk bersama para ulama, para pimpinan ormas Islam, imam masjid, aparatur pemerintah daerah dan masyarakat melaksanakan salat gerhana bulan (*Khusuf al Qamar*);
3. Pelaksanaan salat gerhana bulan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerahnya masing-masing;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat https://tte.kemenag.go.id atau kunjungi halaman https://tte.kemenag.go.id/
Token : xOOWH5

4. Bersama ini kami sampaikan tata cara salat gerhana bulan yang dapat dijadikan panduan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum
Direktur Jenderal,
Bimbingan Masyarakat Islam

Kamaruddin Amin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat https://tte.kemenag.go.id atau kunjungi halaman https://tte.kemenag.go.id/
Token : xOOWH5

TUNTUNAN SALAT GERHANA

Salat gerhana merupakan salat sunnah muakkadah sebagaimana kesepakatan para ulama berdasarkan hadis Nabi Muhamad SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ قَالَ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عِلَاقَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ انْكَسَفَتْ الشَّمْسُ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ فَقَالَ النَّاسُ انْكَسَفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ

Telah menceritakan kepada kami, Abu Al Walid berkata, telah menceritakan kepada kami, Zaidah berkata, telah menceritakan kepada kami, Ziyad bin 'Ilaqah, dia berkata: "Aku mendengar Al-Mughirah bin Syu'bah berkata, "Telah terjadi gerhana matahari ketika wafatnya Ibrahim. Para sahabat berkata gerhana matahari terjadi karena wafatnya Ibrahim. Kemudian Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan ia tidak akan mengalami gerhana disebabkan karena mati atau hidupnya seseorang. Jika kalian melihat gerhana keduanya, maka berdoalah kepada Allah dan dirikan salat hingga (matahari) kembali tampak." (H.R. Al-Bukhari)

Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada kita tuntunan syariat yang mulia ketika terjadi gerhana matahari maupun gerhana bulan, antara lain yaitu:

1. Menghadirkan rasa takut kepada Allah saat terjadinya gerhana matahari dan bulan, karena peristiwa tersebut mengingatkan kita akan tanda-tanda kejadian hari kiamat, atau karena takut azab Allah diturunkan akibat dosa-dosa yang dilakukan.
2. Mengingat apa yang pernah disaksikan Nabi Muhammad SAW dalam Salat Kusuf. Diriwayatkan bahwa dalam salat kusuf, Rasulullah SAW diperlihatkan oleh Allah surga dan neraka, bahkan beliau ingin mengambil setangkai dahan dari surga untuk diperlihatkan kepada mereka. Beliau juga diperlihatkan berbagai bentuk azab yang ditimpakan kepada ahli neraka. Karena itu, dalam salah satu khutbahnya selesai salat gerhana, beliau bersabda, "*Wahai umat Muhammad, demi Allah, jika kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis*." (H.R. al-Bukhari dan Muslim).
3. Menyeru dengan panggilan "*Asshalatu Jami'ah*". Maksudnya adalah panggilan untuk melakukan salat secara berjamaah. Aisyah meriwayatkan bahwa saat terjadi gerhana, Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyerukan "*Ashshalatu Jami'ah*" (H.R. Abu Daud dan al-Nasa'i). Tidak ada azan dan iqamah dalam pelaksanaan salat gerhana. Karena azan dan iqamah hanya berlaku pada salat fardhu yang lima.
4. Disunnahkan mengeraskan bacaan surat, baik salatnya dilakukan pada siang atau malam hari. Hal ini dilakukan Rasulullah SAW dalam salat gerhana (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat https://tte.kemenag.go.id atau kunjungi halaman https://tte.kemenag.go.id/
Token : xOOWH5

Adapun tata cara Salat Gerhana, sebagai berikut:

1. Berniat dengan lafaz:

أُصَلِّي سُنَّةَ الخُسُوفِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لله تَعَالَى

"*Aku niat salat sunnah gerhana bulan 2 rakaat sebagai imam/makmum karena Allah ta'ala*"

2. Takbiratul ihram yaitu bertakbir sebagaimana salat biasa;
3. Membaca do'a iftitah, kemudian membaca surat Al Fatihah dilanjutkan membaca surat yang lain sambil dijaharkan (dikeraskan suaranya, bukan lirih);
4. Kemudian ruku';
5. Kemudian bangkit dari ruku' (i'tidal);
6. Setelah i'tidal ini tidak langsung sujud, namun dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan surat lain. Berdiri yang kedua ini lebih singkat dari yang pertama;
7. Kemudian ruku' kembali (ruku' kedua) yang panjangnya lebih pendek dari ruku' sebelumnya;
8. Kemudian bangkit dari ruku' (i'tidal);
9. Kemudian sujud yang panjangnya sebagaimana ruku', lalu duduk di antara dua sujud kemudian sujud kembali;
10. Kemudian bangkit dari sujud lalu mengerjakan raka'at kedua sebagaimana raka'at pertama hanya saja bacaan dan gerakan-gerakannya lebih singkat dari sebelumnya;
11. Salam.

Setelah itu imam menyampaikan khutbah kepada para jama'ah yang berisi anjuran untuk berdzikir, berdoa, beristighfar, dan bersedekah.

Demikian untuk menjadi perhatian dan disosialisasikan secara masif, terutama kepada pengurus masjid serta masyarakat luas agar dilaksanakan sebagaimana mestinya. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat https://tte.kemenag.go.id atau kunjungi halaman https://tte.kemenag.go.id/
Token : xOOWH5